



The Role of Public Relations Management in Increasing the Number of New Santri at An-Nidhom Islamic Boarding School Cirebon City

Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Jumlah Santri Baru di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon

Winda Oktaviani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
oktavwinda48@gmail.com

Taqiyuddin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
taqiyuddin@syekhnurjati.ac.id

Wahyono

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
Wahyono@syekhnurjati.ac.id

Abstract

Islamic boarding schools in the era of modernization have caused public interest in Islamic boarding schools to decline. Public relations management is one of the efforts to increase the quality of learning needed in Islamic boarding schools. The main focus in this study to find out how the management of public relations in increasing new students at Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon City. First, is about planning for the new student admission system at the An-Nidhom Islamic Boarding School, Cirebon City. Second, organization and efforts made by public relations in disseminating the An-Nidhom Islamic Boarding School program in Cirebon City. Third is about supervision carried out by the community on the activities of the An-Nidhom Islamic Boarding School in Cirebon Cit. This study also aims to find out how the management of public relations in increasing new students at Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon City. The theory in this study was quoted from several journals and books, one of which was Moh. Hasan 2019 and Parban 2017 This research uses qualitative research methods with data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation. The study conducted an analysis using several stages, namely: data collection, data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The results of the research

are that the planning, organization and supervision of the system for accepting new students at the An-Nidhom Islamic Boarding School in Cirebon City is quite good.

Keywords: *Public Relations Management; Islamic Boarding School; Public.*

Abstrak

Pondok pesantren di zaman modernisasi menyebabkan minat masyarakat terhadap pondok pesantren menurun. Manajemen hubungan masyarakat salah satu usaha dalam menaikkan kualitas pembelajaran yang dibutuhkan di pondok pesantren. Pertama, mengenai perencanaan pada sistem penerimaan santri baru di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Kedua, pengorganisasian dan upaya yang dilakukan hubungan masyarakat dalam mensosialisasikan program Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Ketiga, mengenai pengawasan yang dilakukan masyarakat terhadap kegiatan Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan santri baru di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Adapun teori dalam penelitian ini dikutip dari beberapa jurnal maupun buku yaitu salah satunya Moh. Hasan 2019 dan Parhan 2017 Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian melakukan analisis menggunakan beberapa tahapan yakni : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan selanjutnya penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan pada sistem penerimaan santri baru di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon sudah cukup baik.

Kata Kunci: Manajemen Hubungan Masyarakat; Pondok Pesantren; Masyarakat.

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan suatu sarana pendidikan non formal. Pondok Pesantren tidak berbeda jauh dengan pendidikan atau sekolah yang ada di Indonesia, hanya saja pesantren tidak hanya belajar mengenai pelajaran eksak, sosial dan pelajaran umum (Sulton, 2023). Pondok Pesantren lebih mendalami ilmu agama seperti fiqih, aqidah akhlak, Qur'an hadist, bahasa arab, hafalan Al-Qur'an dan mempelajari kitab-kitab (Maulana, 2016, hal. 1). Menurut Mastuhu pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Sedangkan, dalam kamus umum bahasa Indonesia, W.J Purwo Darwinto menjelaskan

bahwa pondok sebagai tempat mengaji, mendapatkan ilmu agama Islam dan pesantren diartikan orang yang menuntut ilmu yang mendalam mengenai agama Islam (Setyawan, 2020, hal. 42). Era globalisasi yang ditandai dengan makin maraknya modernisasi yang mengakibatkan kaum-kaum milenial mengalami krisis akhlak di semua kalangan mulai dari anak kecil hingga remaja. Hal ini juga mengakitkannya tingkat kriminalitas yang semakin tinggi dari tahun ke tahun. Rendahnya minat belajar masyarakat dan remaja khususnya untuk mempelajari akhlak sebagai seorang muslim membuat para orang tua khawatir akan masa depan putra-putrinya. Hal ini juga disebabkan karena minat masyarakat untuk memasukkan anaknya di sekolah-sekolah umum dan mengabaikan pendidikan agama. Banyak pula pemikiran dari masyarakat bahwa memasukkan anaknya ke pondok pesantren membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga membuat masyarakat enggan untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren. Perihal inilah yang menjadi tantangan terbanyak didapati oleh pondok pesantren yang ingin meningkatkan pembelajaran agama. Padahal pondok pesantren tidak seperti yang kita ketahui hanya berpusat pada kegiatan keagamaan. Menurut Djohan Effendi (Djohan, 2018, hal. 17) yang mengatakan bahwa Pesantren sebagai institusi bersahaja seringkali menjadi stigma miring di masyarakat sebagai kamuflase kehidupan, karena selalu berkutat dengan persoalan akhirat. Kemudian pesantren juga dicerca sebagai pusat kehidupan *fatalis*, karena peranya memproduksi pola kehidupan yang meninggalkan dunia materi (*zuhud*).

Manajemen HUMAS adalah salah satu usaha dalam menaikkan kualitas pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam lembaga pembelajaran. Manajemen HUMAS ini mengaitkan seluruh pihak keluarga, masyarakat serta pemerintah. (Nasution Z. , 2010 , hal. 11) Tidak hanya itu dalam proses yang direncanakan oleh lembaga pembelajaran untuk memperoleh simpati dari masyarakat. Di era globalisasi ini lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memajemen dan melayani dengan baik kepada masyarakat. Karena minat masyarakat terhadap melanjutkan pendidikan cukup meningkat (Nasution Z. , 2010, hal. 17) . Masyarakat menjadi konsumen pendidikan memiliki pemikiran yang kritis terhadap lembaga pendidikan. sikap masyarakat yang menjadi lebih realistis itu menuntut lembaga pendidikan islam tetap memberikan image dan kinerja yang positif dimata masyarakat. Manajemen HUMAS dalam pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan dan

menjembatani lembaga dengan masyarakat maupun sebaliknya. Sehingga dapat menyalurkan hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran. Hubungan masyarakat (HUMAS) memiliki peran dan fungsi untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat. Namun, masih banyak sekali HUMAS yang kurang dalam menjalankan peran dan fungsinya. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada bulan November 2021 kepada ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon, dari hasil wawancara tersebut menunjukkan ketua pengurus dalam mensosialisasikan program kerjanya sudah mengikuti perkembangan zaman dan melalui berbagai cara untuk dapat menarik minat peserta didik. Namun, masih banyak hambatan yang membuat penurunan dalam jumlah peserta didik baru. Masih banyak masyarakat yang belum tertarik untuk menitipkan anak-anaknya untuk mempelajari ilmu agama di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon dan hal ini menjadi salah satu faktor penghambat. Kurangnya sosialisasi ke masyarakat tentang pondok pesantren An-Nidhom yang menyebabkan masyarakat kurang tertarik untuk mendaftarkan anaknya ke pondok pesantren An-Nidhom. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa peran dan fungsi HUMAS Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon masih belum optimal dalam melaksanakan program kerjanya.

B. Metode

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Barir, 2023). Kualitatif yang bersifat deskriptif adalah menggambarkan bagaimana fenomena-fenomena yang ditemukan dan yang terjadi lalu menjabarkannya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat untuk dapat memperoleh kesimpulan (Suharsimi, 2002, hal. 23). Jenis penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus tunggal, yaitu penelitian secara intensif terperinci yang dilakukan secara mendalam terhadap salah satu lembaga. Begitu pula dengan data yang akan digunakan yaitu dengan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, catatan-catatan yang peneliti lakukan, foto-foto kegiatan dan lainnya (Meloeng, 2002, hal. 3). Dalam metode penelitian kualitatif ini terdapat tiga teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Aunillah et al., 2023). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada orang,

tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2010 , hal. 203). Adapun untuk wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dalam upaya menemukan permasalahan dengan secara lebih terbuka, dimana antara pihak yang terkait diminta untuk mengemukakan pendapatnya secara mendalam (Sugiyono, 2010 , hal. 121). Dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan mengetahui bagaimana pandangan seseorang terhadap permasalahan yang sedang ditanyakan tersebut akan tercermin dari hati dan pikiran informan. Pada penelitian ini, dokumentasi menjadi penunjang dari kegiatan wawancara pada saat penelitian. Pada studi dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau berupa catatan, laporan maupun arsip. Beberapa dokumen yang tergolong sebagai sumber informasi dalam penelitian ini antara lain menyangkut program-program HUMAS, perumusan kegiatan rapat HUMAS, sistem penerimaan santri baru, dan grafik pada penerimaan santriwan-santriwati dari tahun ke tahunnya.

Adapun teknik analisis data kualitatif keterkaitannya dengan data yang diperoleh ketika kegiatan di lapangan, Mengumpulkan atau memilah dan mengklasifikasi, Berpikir dengan tujuan mampu mengkategorikan data yang ditemukan berdasarkan hubungan-hubungan data serta temuan-temuan umum lainnya. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Miles, 1992, hal. 14). Analisis data ini berlangsung dengan adanya tahapan alur: pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Pada pengumpulan data Ini merupakan tahap pertama atau tahap awal terhadap proses penggalian informasi. Dari data tersebut dapat menjadi acuan kesimpulan yang diperoleh peneliti dari data lapangan. Selanjutnya reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, ini dimaksudkan untuk dapat mempertajam analisis yang sudah didapatkan (Dina, 2003). Reduksi data kurang lebih seperti merangkum dan memilih hal-hal pokok yang ingin ditulis dalam penelitian, hanya memfokuskan hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Dalam tahap ketiga ini disebut dengan kesimpulan atau memverifikasikan data yang didapatkan. Agar hasil penelitian bisa

dipertanggungjawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung (A. Muri, 2014, hal. 408).

C. Pembahasan

1. Perencanaan pada Sistem Penerimaan Santri Baru di Pondok

Issa J. Perencanaan dalam sistem yang dilakukan dalam penerimaan santri baru oleh ketua pengurus, para pengurus dan santrinya dapat mempengaruhi minat masyarakat dan citra positif dari kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Untuk itu ketua pengurus dan para pengurus melakukan pengembangan dan dalam perencanaan sistem penerimaan santri baru. Sama halnya dengan teori yang ada bahwa perencanaan dapat diartikan dengan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penyusunan rencana pada sistem penerimaan santri baru yang menjadi tanggung jawab ketua pengurus dan juga pengurus lainnya untuk menerapkannya. Sedangkan, pondok pesantren atau yayasan hanya sebagai penanggung jawab dan yang memberikan syarat ketentuan yang harus dipenuhi oleh calon santri baru. Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon menggunakan dua sistem yaitu *offline* dan *online*. Pada awal perencanaan dibutuhkan bahan dan peralatan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat seperti pembuatan spanduk, pemuatan brosur, komunikasi pengurus dengan masyarakat karena masyarakat juga berperan dalam mensosialisasikan pondok pesantren kepada lingkungan luar. Untuk sistem *offline* menggunakan media brosur dan membuka stand pada event tertentu dan harus mengisi formulir di ruang sekretaris yang ada di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

Untuk sistem *online* menggunakan media sosial sebagai media informasi dimana mereka membuat pamflet dan membuat formulir *online* untuk santri yang ingin daftar namun berhalangan hadir untuk melakukan registrasi di pondok pesantren secara langsung. Kemudian, sistem pembayaran untuk santri baru dilakukan dengan ketua yayasan. Bendahara yang ada di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon hanya menerima uang kegiatan saja tetapi untuk santri baru diharapkan melakukan transaksi kepada ketua yayasan.

Pada Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon sendiri mempunyai berbagai media sosial untuk mereka memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan

dan prestasi apa saja yang diperoleh dengan menggunakan media sosial Youtube Channel, Instagram, Website, dan Facebook.

2. Pengorganisasian dan Upaya yang Dilakukan HUMAS dalam Mensosialisasikan Program Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon

Makna Pengorganisasian dalam mensosialisasikan kepada masyarakat yang dilakukan oleh HUMAS dalam pelaksanaannya seluruh anggota melakukan sesuai dengan arahan ketua dengan melihat perencanaan awal yang sudah ditetapkan. Untuk kegiatan pendirian stand seluruh anggota ikut melakukannya dengan sistem pergantian shift. Dalam kepengurusan pondok pesantren sendiri memiliki berbagai organisasi yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Seperti organisasi MPO (Majelis Permusyawaratan Organisasi), OSPPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren An-Nidhom), DKM (Dewan Kemakmuran Musholla), Ekstrakurikuler, dan yang terakhir ada pengurus asrama. Untuk upaya yang dilakukan pengurus dalam mensosialisasikan mereka berusaha memanfaatkan kondisi dan sosial media untuk dapat mempromosikan Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

Dalam pengamatan secara langsung, upaya yang dilakukan untuk mensosialisasikan Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon dengan mencoba memberitahukan program kegiatan kepada masyarakat sehingga menciptakan citra positif di masyarakat dan lingkungan. Dengan menggunakan metode *fleksibilitas*. Yang dimaksud dengan *fleksibilitas* disini yaitu terjalinnya komunikasi dengan masyarakat maupun dengan lembaga lainnya. Hanya saja dalam pelaksanaannya belum maksimal dan belum terarah sehingga metode *fleksibilitas* ini masih belum terlaksana dengan baik. Kemudian, menggunakan pendekatan persuasif dan edukatif baik secara fisik maupun non-fisik yang berupa media untuk mensosialisasikannya kepada masyarakat. Adapun komunikasi dua arah yang dilakukan oleh lembaga dan masyarakat sudah cukup baik karena Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon terletak di dekat pemukiman sehingga semua kegiatan dapat dipantau langsung oleh masyarakat. Selanjutnya, upaya yang cukup efektif untuk mensosialisasikan dengan adanya manajemen relasi yang di bangun dengan organisasi atau lembaga lain. Relasi dengan lembaga Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Cirebon, Kemenag

(Kementerian Agama) Kota Cirebon, radio RRI (Radio Republik Indonesia), pemerintah sekitar seperti RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) dan warga.

3. Pengawasan yang Dilakukan Masyarakat terhadap Kegiatan di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon

Pengawasan merupakan hal penting yang harus dilakukan. Dimana pengawasan ini dapat mengetahui boleh atau tidaknya suatu kegiatan yang diawasi langsung oleh masyarakat. Pengawasan dalam setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon dapat dipantau langsung oleh masyarakat dan juga melalui sosial media. Dari setiap kegiatan yang berlangsung yang ada di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon, masyarakat selalu memberikan respon serta kritik dan saran yang membangun untuk mengetahui seberapa besar kesediaan masyarakat dengan adanya Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon di lingkungan masyarakat.

Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon berusaha melibatkan masyarakat dalam acara-acara besar seperti ulang tahun atau haul Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon dan acara ziarah ke makan bersama. Namun, untuk kegiatan rapat bulanan dan acara-acara kecil seperti Isra Mi'raj, bulan bahasa, hari peringatan santri hanya melibatkan kepengurusan dan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon saja. Untuk informasi mengenai kegiatan dokumentasi kegiatan dan lomba-lomba hanya disebarakan melalui media sosial seperti Instagram, Youtube Channel dan Facebook. Adapun cara menyampaikan informasi selain melalui media sosial yaitu dengan memberitahukan melalui ketua RT lalu disampaikan kepada masyarakat atau melalui salah satu warga untuk disebarakan kepada warga lainnya.

Selain itu, lokasi dari Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon yang dekat dengan pemukiman warga memudahkan masyarakat dalam memantau setiap kegiatan yang dilakukan dan juga situasi dan kondisi dari asrama putra dan putrinya. Mulai dari kegiatan besar, pengajian, samapi dengan aktivitas santri-santrinya. Santriwan dan santriatinya cukup beradaptasi dengan baik sehingga memiliki komunikasi dan bisa mengakrabkan diri dengan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, untuk *brand image* yang dimiliki oleh Pondok Pesantren An-Nidhom dengan pembelajaran kitab-kitab salafnya yang menjadi ciri khas dan kelebihan di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Ada salah satu pembelajaran baru yang diminati oleh santriwan-santriwati yaitu pembelajaran tahfidz. Masyarakat lebih mengenal *brand image* yang ada di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon dengan pembelajaran tahfidznya dan sopan-santun yang dimiliki oleh santrinya.

D. Simpulan

Pembentukan Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari hasil penelitian Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Santri Baru maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pada sistem penerimaan santri baru di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari sistem yang digunakan untuk pendaftaran yaitu melalui online dan offline. Untuk sistem online menggunakan brosur dan formulir online sedangkan, untuk sistem offline menggunakan brosur dan formulir. Penanggung jawab untuk prosedur pendaftaran diserahkan pada sekretaris.
2. Pengorganisasian dan upaya yang dilakukan dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat sudah cukup baik. Ini dapat dilihat dari pelaksanaannya menggunakan media sosial yaitu Youtube Channel, Intagram, Facebook, dan Website sehingga masyarakat dapat melihat kegiatan atau acara yang sedang diselenggarakan. Adapun kerjasama yang dibangun dengan beberapa lembaga seperti Baznas, Kemenag, radio RRI, RT, RW dan masyarakat memudahkan Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon dalam mensosialisasikan dan meningkatkan jumlah santri baru.
3. Pengawasan yang dilakukan masyarakat terhadap kegiatan di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh dukungan dan tidak adanya keluhan yang diberikan oleh masyarakat. Masyarakat juga dapat memantau langsung kegiatan sehari-hari.. Brand image yang dimiliki oleh Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon juga mendapatkan respon baik dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Abidin, Zainal. 2019. *Manajemen Pesantren Perspektif Public Relations*. Bali: STIT Jembarana, Volume 5 Nomor 2.
- Ahmad, Fatah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Aliyannata Susana. 2016. *Manajemen Strategi Humas Dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Simo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Aunillah, M. T., Handayani, M. B., & Makhrus, M. L. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo. *Rausyan Fikri: Journal of Islamic Studies*, 1(1), Article 1.
- Barir, M. (2023). Peta Maqashid Asy-Syariah dalam Hermeneutika Kontekstual Abid Al Jabiri. *Rausyan Fikri Journal of Islamic Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62283/rijis.v1i2.7>
- Basofi, Imam. 2020. *Manajemen Humas LAIN Madura Dalam Menarik Minat Masyarakat*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, Volume 5 Nomor 1.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Djohan, Effendi. 2018. *Pesantren dan Kampung Peradaban (Sebuah Pengantar), dalam: Hasbi Indra, Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam, Hasan M. Nur (Ed), Cet. 1*. Jakarta : PENAMADANI.
- Durahman, Asep Kurnia. 2020. *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, Vol. 5 No. 2.
- Faris, Ahmad. 2015. *Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren*. Sumenep : INSTIKA.
- Firdaus, Zainiatul. 2018. *Kajian Manajemen Humas Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Metode Tafsir Maudhu'i)*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Habib, Mustafa, dkk. 2021. *Jurnal "Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam"*. Medan : UIN Sumatera Utara, Vol. 1 No. 2.
- Hasan. 2019. Skripsi: *"Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren"*. Probolinggo. Universitas Nurul Jadid Paiton.
- Husaini, Usman. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iriantara, Yosol. 2005. *Media Relations*. Bandung : Simbiosis Rekatma Media.
- 2013. *Humas Sekolah*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. Cet. 1
- Ismail, Nawawi uha. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta : Prenada media group. Cet 1.

- Juhji, dkk. 2020. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kurniadin, Didi dan Imam Machali. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Masyhuri, Taqiyuddin. 2018. *Pengelolaan Pendidikan Islam Non Formal*. Cirebon: CV. Aksara satu.
- Maulana, Irfan. 2020. Tesis “*Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur*”. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Maulana, Moh. Afini Hasan. 2019. *Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren*. Jawa Timur: Universitas Nurul Jadid Paiton, Vol. 10 No. 1.
- Maulana. 2021. *Manajemen Humas Dan Citra Pondok Pesantren*. Tangerang: UIN Banten.
- Mukarom, Zainal dan Muhibudin Wijaya Laksana. 2015. *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung : CV Pustaka Aksara.
- Mulyono. 2011. *Teknik Manajemen Humas Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Ulumuna: IAIN Mataram Volume XV Nomor 9.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*. Malang: UMM Press.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Parhan. 2017. Tesis “ *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thobir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)*. Malang; UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Pidarta, Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta Cet. 1
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ruslan, R. 2014. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada media group Cet. 1.
- Sari, Novita. 2021. Skripsi “*Manajemen Humas Dalam Promosi Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2020 di LAIN Batusangkar.*” Sumatera Barat. IAIN Batusangkar.
- Setyawan, Andi. 2020. Tesis “*Manajemen Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sobry, Muhammad 2021. *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Menuju Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok; Holistica.

- Somad, Rismi dan Donni. Juni Priansa. 2014. *Manajemen Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- . 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta. Suhanji.2006. *Manajemen: Telaah Atas Realitas Manajemen Pendidikan di Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka cipta.
- . 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sulton, A. (2023). The Educational Axiology of Al-Maqbul Traditional Pesantren. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.18784/analisa.v8i1.1843>
- Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tim Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang. 2008. *Handout Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Universitas Negeri Malang.
- Tukijan. 2016. Tesis “ *Implementasi Manajemen Humas di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Dan Pondok Pesantren An-Nahl Karangreja Kabupaten Purbalingga*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ubaidillah, Ach.Khatib. 2019. *Manajemen Hubungan Masyarakat Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Darmista, Lenteng, Sumenep*. Sumenep : INSTIKA, Volume 2 Nomor 1.
- Zarkasyi, K.H. Imam. 1970. *Diklat Kuliab Umum Pekan Perkenalan di KMI*. Gontor: PP. Modern.